

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak berumur 0–6 tahun yang berada pada fase keemasan (golden age), yaitu masa ketika anak sangat peka terhadap berbagai stimulus, sehingga dibutuhkan bimbingan yang tepat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Masa anak usia dini merupakan periode krusial saat fondasi kepribadian dan keterampilan utama dibentuk. Pada rentang usia dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai positif, membentuk kebiasaan baik, dan memberikan stimulasi maksimal agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal (Susanto, 2020). Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Pendidikan anak usia dini sebagai salah satu strategi pemberian pendidikan awal yang diperuntukan pada anak usia 0-6 tahun, bertujuan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak (Yus, 2023). Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam karakternya.

Karakter merupakan perwujudan dari nilai-nilai moral yang secara mendalam tertanam dalam diri seseorang, yang tercermin melalui pola pikir, sikap, dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter sejak usia dini memiliki peran krusial sebagai dasar dalam membangun kepribadian yang utuh di masa mendatang (Rahmawati, 2021). Karakter dapat dipahami sebagai keseluruhan sifat akhlak dan perilaku moral yang menjadi pembeda antara individu satu dengan lainnya. Aspek dalam karakter individu mencakup integritas, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta

ketekunan yang tampak dalam tindakan nyata sehari-hari (Abdullah, 2024). Karakter merupakan unsur esensial yang harus ditanamkan melalui proses pendidikan. Karakter dipandang sebagai nilai dan sekaligus sebagai materi pendidikan yang diinternalisasikan melalui berbagai aktivitas pendidikan sehingga penanaman pendidikan karakter sejak usia dini sangat penting karena pada masa ini anak berada dalam tahapan pembentukan dasar kepribadian (Ningsi, 2021).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (*knowledge*), kesadaran atau kemauan (*willingness*), dan tindakan (*action*) untuk melaksanakan nilai-nilai karakter baik terhadap sang pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air (Fadilah et al, 2021). Pendidikan karakter merupakan proses sadar dan terencana yang membantu peserta didik mengetahui apa yang baik, memiliki kemampuan intelektual, dan memperoleh kemampuan yang kuat untuk berjuang demi kebaikan serta mengambil keputusan yang bijaksana, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat dan bangsanya. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang bermoral, beretika, dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan sosial (Rasyid et al, 2024).

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk karakteristik peserta didik di abad ke-21, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Implementasi pendidikan karakter dapat membantu peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Jannah et al, 2023). Pada usia dini

terutama di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pembentukan karakter sangatlah penting, anak pada usia dini sedang berada dalam fase perkembangan yang krusial untuk belajar berbagai keterampilan sosial, termasuk kemampuan bekerja sama seperti gotong royong. Salah satu nilai pendidikan karakter yang menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan nilai gotong royong, yang mencakup sikap kerja sama, saling membantu, dan kepedulian terhadap sesama atau empati.

Gotong royong adalah suatu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, di mana setiap anggota berkontribusi dengan cara saling membantu dan mendukung satu sama lain. Konsep gotong royong sangat penting dalam budaya Indonesia dan berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial serta meningkatkan solidaritas dalam masyarakat. Gotong royong sebagai akar peradaban bangsa dapat dimanfaatkan untuk memperkuat partisipasi warga negara (Dewanti et al, 2023). Tanggung jawab yang timbul dari kesadaran pribadi mendorong individu untuk berpartisipasi dalam memberikan perubahan yang lebih baik bagi lingkungan sekitar. "Gotong royong yang dilakukan atas dasar tanggung jawab mampu mendorong seseorang untuk berpartisipasi.". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gotong royong memiliki arti bekerja bersama-sama, seperti tolong menolong, maupun bantu membantu diantara anggota dalam suatu komunitas. Salah satu yang berperan penting dalam menanamkan nilai gotong royong di satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah guru.

Guru adalah seseorang yang berperan penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral

yang akan diperlukan peserta didik untuk sebuah keberhasilan di masa depan anak (Sulistiani et al, 2023). Guru pada sekolah pendidikan anak usia dini bertugas memfasilitasi proses pengasuhan dan pembelajaran anak usia dini serta guru dapat mengabdikan dirinya pada lembaga pendidikan, agar guru dapat meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Guru adalah kunci utama dalam membangun situasi serta keberhasilan pembelajaran di kelas mulai dari awal hingga akhir pembelajaran dan potensi guru juga yang mengajar yang menentukan pembelajaran yang dibawakannya akan menyenangkan dan berkualitas (Marbun, 2023). Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi mencakup upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter, termasuk nilai gotong royong pada anak usia dini.

Peran guru dalam menanamkan gotong royong pada anak usia dini yaitu guru menciptakan suasana yang kondusif untuk menanamkan nilai gotong royong, memberikan contoh perilaku gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pujian dan penghargaan kepada anak yang telah menunjukkan perilaku gotong royong. Contoh pembelajaran sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dilakukan oleh guru di kelas adalah seperti kegiatan gotong royong saat merapikan mainan dan bermain kelompok yang menekankan kerja sama. Peran guru dalam dunia pendidikan guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dan penggerak dalam pembelajaran peserta didik (Sulistiani et al, 2023). Dengan demikian, peran guru sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan seperti di TK Gracia Sustain Medan, yang merupakan salah satu taman kanak-kanak swasta di kota Medan.

TK Gracia Sustain adalah sebuah taman kanak-kanak swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Gracia Sustain, berlokasi di Jl. Turi No. 139, Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Guru memegang peranan strategis dalam proses pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2020), menyatakan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan kerja sama di antara anak-anak. Namun, pelaksanaan nilai karakter seperti gotong royong di lapangan sering kali belum optimal karena terbatasnya pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis karakter.

Hasil penelitian Hasanah dan Akmaliah (2020), mengungkapkan bahwa karakter gotong royong dapat ditanamkan secara efektif pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan sederhana dalam keseharian di lembaga PAUD seperti bekerja sama saat merapikan mainan atau melaksanakan tugas kelompok.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di TK Gracia Sustain ditemukan bahwa guru telah mengupayakan berbagai bentuk aktivitas yang melibatkan kerja sama antar anak, seperti merapikan mainan secara bersama, menata meja dan kursi setelah kegiatan, serta mengikuti permainan kelompok yang menuntut anak untuk saling membantu. Meskipun nilai gotong royong telah dikenalkan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, pada praktiknya penanaman karakter belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang cenderung bermain sendiri, kurang

menunjukkan sikap saling membantu, serta belum konsisten bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai gotong royong belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari anak, masih diperlukan optimalisasi peran guru baik dari segi perencanaan pembelajaran, keteladanan guru, maupun strategi guru dalam menanamkan nilai gotong royong, supaya karakter gotong royong dapat tumbuh secara optimal pada diri anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Gotong Royong Pada Anak Usia Dini DI TK Gracia Sustain Medan"**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan karakter gotong royong pada anak usia dini di TK Gracia Sustain Medan.

1.3 Atribut Penelitian

Adapun atribut dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter gotong royong pada anak usia dini di Tk Gracia Sustain Medan.

1.4 Batasan Fokus Penelitian

Berdasarkan atribut penelitian diatas, maka penelitian ini dibatasi pada peran guru dalam penanaman karakter gotong royong pada anak usia dini di TK Gracia Sustain Medan.

1.5 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter gotong royong pada anak usia dini di TK Gracia Sustain Medan?”

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter gotong royong pada anak usia dini di Tk Gracia Sustain Medan.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam memberikan keteladanan nilai gotong royong kepada anak usia dini di TK Gracia Sustain Medan.
3. Untuk mengetahui bentuk pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk sikap gotong royong pada anak usia dini di TK Gracia Sustain Medan.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan guru memperoleh masukan yang berguna dalam melaksanakan perannya, terutama dalam menanamkan karakter gotong royong pada anak usia dini di TK Gracia Sustain.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana refleksi dalam upaya menumbuhkan karakter gotong royong pada anak usia dini di TK Gracia Sustain Medan.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat untuk menerapkan konsep gotong royong pada dirinya sendiri, melalui peran guru dalam menumbuhkan karakter gotong royong.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam menumbuhkan karakter gotong royong pada AUD.